

NASKAH PUBLIKASI
PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGOLAHAN SAMPAH
TAHUN 2016

Reza Mochammad Yanuar

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

Reza.mochammad.2014@fisipol.umy.ac.id

NASKAH PUBLIKASI

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH) KOTA CIREBON
DALAM PENGOLAHAN SAMPAH TAHUN 2016**

Disusun oleh :

Reza Mochammad Yanuar

20140520064

Dosen Pembimbing



Erni Zuhriyati, S.S., S. IP., M.A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Titin Purwaningsih S.IP., M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Muchamad Zaenuri M.Si

ABSTRAK

Permasalahan sampah telah menjadi salah satu permasalahan utama yang ada di kota-kota besar di Indonesia maupun diberbagai negara. Pada tahun 2015 Kota Cirebon menghasilkan timbulan per harinya adalah sekitar $\pm 1.166,56 \text{ m}^3$ dan hanya terangkut ke tempat Penampungan Akhir (TPA) Kopiluhur Sekitar 972 m^3 atau sekitar 83% yang berarti belum maksimalnya pengelolaan sampah. Hal ini yang menjadi tugas utama Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam mengolah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengolahan sampah. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan wawancara dan pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengolahan sampah memiliki beberapa program kegiatan, Salah satunya yaitu sosialisasi dan pembinaan bank Sampah kepada masyarakat serta berkoordinasi dengan pemerintah provinsi Jawa Barat dalam rencana pembuatan lahan untuk TPA Regional. Konsep 3R yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup belum optimal, hal ini dikarenakan belum memadainya sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah dengan konsep 3R.

Kata kunci: Peran Pemerintah, Pengolahan sampah, Konsep 3R.

ABSTRACT

The waste problem has become a serious problem especially in the big cities in Indonesia as well as in various countries. In 2015 the city of Cirebon produces waste per day is approximately $\pm 1,166.56 \text{ m}^3$ and just End to the shelter (TPA) Kopiluhur About 972 m^3 or approximately 83% which means inadequate waste management this is the task of the the main Office of the environment of the city of Cirebon in processing waste. This research aims to find out how the role of the environmental agency of the city of Cirebon in the processing of waste. This study uses Qualitative methods with interviews and data collection. The results of this research is the role of the Department of the environment in the waste Processing has several program activities, one that is socializing and construction bank Trash to society as well as coordinating with the provincial Government of West Java in the plan the making of land for a Regional Landfill. The concept of a 3R which is conducted by the Department of the environment not optimal, this is because has not been supporting facilities and infrastructure memadainya waste management with the concept of a 3R.

Keywords: Government Role, Waste Processing, 3R Concept,

Latar belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dengan berbagai permasalahan dan salah satunya permasalahan persampahan. Setiap orang pasti menghasilkan sampah. Berkurangnya daya kualitas lingkungan hidup yang disebabkan oleh permasalahan persampahan terkait dengan adanya hubungan dan sebab akibat antara jumlah penduduk, nilai dan pola bermasyarakat terhadap terbentuknya sampah, organisasi atau badan pengelola lingkungan hidup, serta sistem pengelolaan yang diterapkan.

Menurut Suwerda (2012) ada beberapa dampak bila sampah tidak dikelola dengan baik adalah :

1. Lingkungan yang kotor dapat memicu timbulnya sumber penyakit. Hal ini akan menjadi tempat yang cocok untuk mikroorganisme patogen berkembang yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga dapat menjadi tempat yang dipenuhi lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah mengakibatkan terjadinya pencemaran udara yang akan mengganggu pernafasan manusia, dan memicu terjadinya *global warming*.
3. Bau yang tidak sedap dan berbahaya disebabkan oleh Pembusukan sampah dapat mempengaruhi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ketanah, dan akan mengakibatkan pencemaran, air tanah, sumur dan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir

Pertumbuhan Kota Cirebon memacu bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan sektor industri serta pembangunan fasilitas infrastruktur kota. Dampak dari perkembangan tersebut adalah semakin besarnya jumlah produksi sampah yang dihasilkan dan daya dukung lingkungan hidup yang semakin berkurang terhadap sampah tersebut.

Tabel 1.2**Volume Sampah Perhari per Kecamatan (m³) Tahun 2012-2015**

No	Kecamatan	Volume Sampah			
		2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Harjamukti	250	255	509	538
2	Lemahwungkuk	165	170	189	198
3	Pekalipan	119	124	277	284
4	Kesambi	162	167	221	230
5	Kejaksan	196	201	218	244

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon

Berdasarkan tabel diatas, Volume sampah di Kota Cirebon perharinya di tiap Kecamatan antara tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun, peningkatan volume sampah perhari tidak sebanding dengan jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di beberapa wilayah di Kota Cirebon yang malah mengalami pengurangan pada tiap tahunnya. Hal ini yang menjadi tantangan pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan di bidang pengelolaan sampah khususnya di Dinas Lingkungan Hidup.

Kota Cirebon Memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu TPA Kopiluhur yang berlokasi di kecamatan Harjamukti yang setiap hari menerima paling sedikit 600 kubik sampah (Ibrahim, 2015). Baik sampah rumah tangga maupun sampah pasar. Sehingga penumpukan sampah akan cepat terjadi. Namun, pengelolaan sampah di Kopiluhur hanya sebatas diratakan dengan beko dan kemudian ditimbun dengan tanah untuk meminimalkan perkembangan bibit penyakit. Namun cara ini masih dianggap kurang maksimal oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cirebon, Karena cara seperti ini hanya bersifat sementara. Dengan luas lahan 9 hektar dan produksi sampah antara 600 kubik hingga 700 kubik per hari maka cara tersebut diperkirakan hanya akan betahan lima tahun saja. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup di Kota Cirebon dalam Pengelolaan Sampah tahun 2016.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran organisasi daerah khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam pengelolaan sampah.

Kerangka teori

Peran

Peran adalah perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi (Sarwono, 2012).

Menurut Pitana (dalam Ardianto, 2016), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peranan sebagai :

1. *Koordinator*, dalam pengelolaan sampah, peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon sebagai koordinator diperlukan agar upaya pengelolaan sampah dapat berjalan optimal. Pemerintah serta seluruh elemen masyarakat merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar terciptanya kota Cirebon sebagai kota yang Hijau sesuai dengan Visi dan Misi Kota Cirebon 2013-2018.
2. *Fasilitator*, sebagai fasilitator dalam pengelolaan sampah, peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
3. *Stimulator*, peran Dinas Lingkungan hidup sebagai stimulator adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun dan meningkatkan pengelolaan sampah di Kota Cirebon.

Pengelolaan Sampah

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, yang dimaksud pengelolaan sampah ialah aktifitas yang sistematis, mencakup keseluruhan

serta berkelanjutan termasuk pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi:

- 1) Pembatasan timbulan sampah.
- 2) Pendaaur ulangan sampah.
- 3) *Re-use* atau pemanfaatan kembali sampah.

Kemudian kegiatan penanganan sampah yaitu:

- 1) Pengelompokan sampah berdasar dengan karakteristik dan sifatnya.
- 2) Pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah sampai ke TPS.
- 3) Pengangkutan sampah melalui mengangkut sampah dari TPS menuju ke TPA;
- 4) pengolahan melalui mengubah karakteristik, jumlah sampah, serta;
- 5) Pemrosesan akhir sampah berupa kembalinya sampah hasil olahan sebelumnya ke lingkungan secara aman.

Pengolahan sampah dengan paradigma baru dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam keseharian, misalnya dengan menerapkan 3R, yaitu *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (Mendaur Ulang).

Penanganan sampah *Reduce*, *reuse* dan *recycle* sangat efektif untuk diterapkan agar efisiensi dan efektifitas pengelolaan sampah kota sehingga mampu mengurangi anggaran pengelolaan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Bila sampah kota dapat ditangani melalui konsep 3R, maka sampah yang akan sampai di lokasi TPA hanya sekitar 20% saja. Hal ini akan sangat mengurangi biaya pengangkutan dan pembuangan akhir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif yakni menggambarkan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam pengelolaan sampah. Lokasi penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive random Sampling* yang merupakan merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti (Hadi, 2004) kemudian berkembang menjadi *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data

menggunakan wawancara, dan dokumentasi studi kepustakaan serta data online. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dengan Mengumpulkan data, Memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh dilapangan, Penyusunan klasifikasi data dan informasi di dalam data yang didapat, Mendeskripsikan dan juga menganalisa, Mengambil kesimpulan.

Pembahasan

Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengolahan Sampah Tahun 2016

Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengelolaan Sampah Tahun 2016 secara umum masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana, dana, sistem pengelolaan sampah yang masih menerapkan metode *open dumping*, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan belum optimalnya penerapan konsep pengelolaan sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*). Untuk menilai peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengolahan Sampah ini menggunakan indikator peran. Untuk menilai peran organisasi suatu instansi , khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dapat dilakukan dengan berbagai indikator. Dalam hal kaitannya bila ingin menilai peran yang telah dilakukan oleh organisasi publik, maka diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menganalisa peran organisasi, antara lain :

1. Koordinator
2. Fasilitator
3. Stimulator

Dari semua indikator yang telah disebutkan di atas, akan di bahas secara rinci terkait peran yang telah dilakuakn oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Koordinator

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon sebagai Koordinator memiliki peran penting terhadap Pengolahan sampah di Kota Cirebon. Dalam penataan dan pengelolaan persampahan di Kota Cirebon. Dengan adanya koordinasi yang baik dan

terarah diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah di Kota Cirebon.

Peran Dinas Lingkungan hidup dalam Pengolahan sampah sebagai koordinator sudah cukup baik berdasarkan pada upaya yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan koordinasi dengan berbagai instansi yang ada di wilayah kota Cirebon dan di luar wilayah kota Cirebon. Hal ini terlihat pada upaya pemerintah Kota Cirebon melalui dinas Lingkungan Hidup yang berkoordinasi dengan berbagai instansi seperti melakukan koordinasi Sosialisasi terkait sampah berbahaya B3 ke Dinas Kebersihan Kota Cirebon, dan juga melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan Kota Cirebon terkait rute jalan kendaraan operasional pengangkut sampah.

Cakupan penilaian peran organisasi yang berkaitan dengan koordinasi dimaksud untuk mengetahui bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam rangka meningkatkan koordinasi Dinas Lingkungan Hidup dengan berbagai instansi agar lebih terarah. Dengan demikian, Hendaknya untuk periode selanjutnya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon harus mampu lebih baik lagi dalam berkoordinasi.

Fasilitator

Fasilitator merupakan suatu perananan pemerintah kota Cirebon untuk menyediakan segala fasilitas guna mendukung program yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon untuk mengoptimalkan tupoksinya sebagai organisasi pemerintah yang bergerak dibidang Lingkungan Hidup khususnya Pengolahan sampah.

Peran Dinas Lingkungan hidup dalam Pengolahan sampah sebagai fasilitator sudah cukup baik berdasarkan pada upaya yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam Pengolahan sampah. Berdasarkan data yang di dapat, Kota Cirebon Memiliki memiliki \pm 39 Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) yang tersebar di seluruh wilayah kota Cirebon dan 1 Tempat Penampungan Akhir (TPA) Kopi Luhur. Untuk mendukung sistem pelayanan persampahan pada tahun 2016 beroperasi 16 buah

dump truck, 10 buah *arm roll*, 2 buah *beckhoe*, 1 buah *track loader*, 1 buah *bulldozer* serta 18 buah *container* 12m³ dan 52 buah *container* kecil ukuran 10 m³.

Dinas Lingkungan Hidup juga telah berupaya dengan melakukan perawatan fasilitas dalam pengolahan sampah seperti Pemeliharaan Kendaraan operasional dan merenovasi TPS dan TPA. Selain dengan pemeliharaan dan renovasi TPS, Pemerintah Kota Cirebon juga telah melakukan upaya untuk mencari TPA baru di wilayah lain di kota Cirebon. Hal ini dikarenakan daya tampung TPA Kopi Luhur yang akan bertahan hanya sekitar 5 Tahun lagi. Upaya ini dilakukandengan bekerjasama dengan pemerintah provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Cirebon dan Pemerintah Kabupaten Majalengka yang menghasilkan TPA Regional yaitu TPA Ciwaringin yang berlokasi diKabupaten Cirebon dan Akan mulai beroperasi pada tahun 2018.

Stimulator

Stimulator merupakan suatu peranan pemerintah Kota Cirebon khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon agar dapat menciptakan suatu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup khususnya dalam pengolahan sampah.

Peran Dinas Lingkungan hidup dalam Pengolahan sampah sebagai stimulator sudah cukup baik berdasarkan pada upaya yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup sebagai stimulator dengan mengadakan Sosialisasi dan Pembinaan terkait pengolahan sampah. Sosialisasi merupakan fokus utama Pemerintah Kota Cirebon dalam pengolahan sampah. Hal ini ditujukan guna memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya sosialisasi ini, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam Pengolahan sampah dapat meningkat dan mampu untuk bersinegri dalam program yang di adakan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon telah berupaya melakukan sosialisasi terkait persampahan kepada masyarakat salah satunya adalah Pembinaan Bank sampah. Pembinaan Bank Sampah yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup salah satu contohnya adalah Bank Sampah RW 03 Wegalsari yang sudah ada sejak 2015 sebagai salah satu contoh aplikasi pembinaan bank sampah sekaligus peran

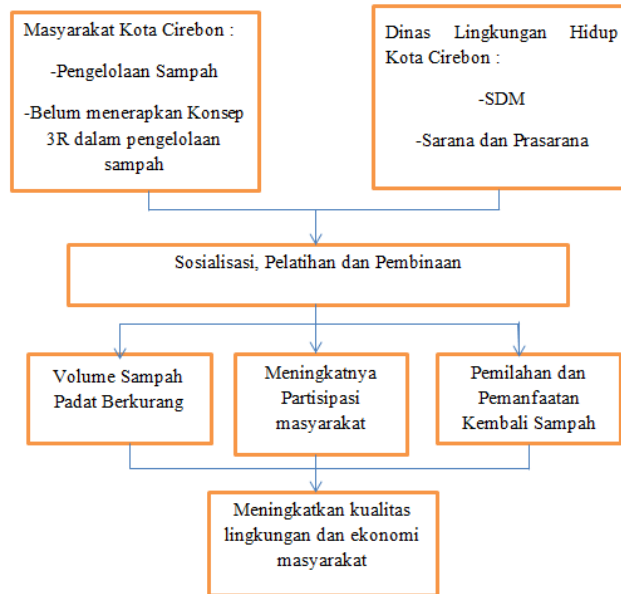
serta masyarakat yang turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan Hidup, sehingga pada tahun 2016 Kota Cirebon telah memiliki 66 Bank Sampah di tingkat RW.

Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat salah satunya adalah aktifitas masyarakat tiap harinya yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga menjadi kurang memperhatikan pengelolaan sampah. Padahal, dalam pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peranserta masyarakat yang secara tidak disadari telah terlibat dalam kegiatan persampahan.

Pengolahan Sampah 3R

Pengelolaan sampah dengan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengelola serta menangani sampah dengan pelbagai permasalahannya. Tidak hanya membuat berkurangnya sampah yang diolah, namun dengan 3R sampah juga dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat jika sampah-sampah dapat di daur ulang untuk dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Gambar 3.7
Kerangka Penerapan Konsep 3R dalam Pengelolaan sampah



Sumber : Diolah dari data sekunder

Pemerintah Kota Cirebon melalui Dinas Lingkungan Hidup telah memiliki program pengolahan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hanya saja dalam penerapannya masih belum optimal. Belum optimalnya penerapan 3R dalam pengelolaan sampah disebabkan karena beberapa faktor, seperti belum memadainya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah 3R. Belum beroperasinya TPS 3R dan truk pengangkut sampah 3R. Sehingga, dalam penerapan Konsep 3R Dinas Lingkungan Hidup baru melaksanakan kegiatan sosialisasi 3R kepada masyarakat kota Cirebon sebagai langkah awal dalam penerapan konsep 3R. Dalam hal kaitannya bila ingin menilai pengolahan sampah 3R yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, maka diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menganalisa peran organisasi, antara lain :

1. *Reduce*
2. *Reuse*
3. *Recycle*

Dari semua indikator yang telah disebutkan di atas, akan di bahas secara rinci terkait pengolahan sampah 3R yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

Reduce

Reduce dalam konsep 3R merupakan upaya mengurangi atau meminimalisir produksi sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai dengan saat berakhirnya kegunaan produk.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan *Reduce* kepada masyarakat kota Cirebon dan ke beberapa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terlebih lagi pada siswa Sekolah Dasar yang harus diajarkan untuk mengurangi produksi sampah dengan membatasi penggunaan barang plastik dan *styrofoam* dan tidak menggunakan barang yang habis sekali pakai.

Reuse

Reuse dalam konsep 3R merupakan upaya menggunakan ulang barang-barang atau sampah atau bagian dari sampah yang masih bermanfaat dan bisa digunakan tanpa melalui proses pengolahan. Kegiatan menggunakan kembali (*Reuse*) adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai, misalnya menggunakan sapu tangan dibandingkan tisu, menggunakan kembali botol mineral bekas untuk pot bunga atau menggunakan botol saus bekas untuk wadah minyak goreng.

Dinas Lingkungan hidup telah melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Pelatihan ini berupa materi pengelolaan sampah dengan Konsep *Reuse* dalam 3R. Konsep *Reuse* atau menggunakan ulang yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat adalah dengan Menggunakan produk atau barang yang bisa digunakan berkali-kali atau dapat digunakan dalam jangka panjang, Memanfaatkan botol minum kemasan agar dapat digunakan sebagai wadah minyak goreng atau tempat sabun cair dll., Menjual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan seperti memberikan pada pemulung atau dijual pada pengumpul barang bekas dan

Memberikan baju-baju bekas yang sudah tidak terpakai lagi namun masih bisa digunakan kepada yang membutuhkan.

Recycle

Recycle dalam konsep 3R merupakan upaya mendaur ulang kembali sampah-sampah atau bahan-bahan yang tidak dapat digunakan lagi untuk menjadi bahan lain. Dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R, Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan kegiatan Mendaur ulangan sampah dalam bentuk daur ulang pupuk kompos dan Kreasi Daur Ulang dari Sampah Plastik.

Kegiatan daur ulang kompos dan Kreasi daur ulang sampah yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kota Cirebon kepada warga masyarakat dimaksudkan agar masyarakat mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Melalui daur ulang kompos dan daur ulang sampah plastik tidak hanya meningkatkan kreatifitas namun dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Saat ini, Kompos yang dihasilkan digunakan untuk pemupukan *urban farming* (kebun dan pembibitan) serta terdapat 10 KK yang menggunakan pupuk komposnya untuk tanaman yang berada di pekarangan rumahnya.

Salah satu kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dengan warga adalah di RW 02 Sekhmagelung Kelurahan Kejaksan kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Kegiatan ini memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis. Kegiatan Kreasi daur ulang sampah yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kota Cirebon bersama warga Sehmagelung ini telah menghasilkan produk daur ulang seperti seperti tas, wadah tisu, tempat pinsil dll. Produk daur ulang tersebut untuk selanjutnya di serahkan kepada masyarakat, ada yang di gunakan sendiri dan adapula yang mempromosikan produknya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengelolaan sampah memiliki beberapa program kegiatan. Salah satunya yang menjadi tujuan utama yaitu sosialisasi dan pembinaan bank Sampah kepada masyarakat yang dimaksudkan agar dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Belum optimalnya program kegiatan penerapan pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dikarenakan belum memadainya sarana dan prasarana pengolahan sampah. Penerapan 3R membutuhkan sarana dan prasarana khusus yang terpilah dan terpisah dalam pengelolaannya. Sehingga Pemerintah Kota Cirebon melalui Dinas Lingkungan Hidup hingga saat ini baru melakukan sosialisasi dan pelatihan daur ulang sampah plastik kepada masyarakat.

Rekomendasi

- 1) Perlu ditingkatkan dan di perluas lagi cakupan koordinasi dengan petugas kebersihan seperti pengepul dan pemulung dalam pengelolaan sampah agar mengoptimalkan sampah yang terangkut ke TPS maupun ke TPA.
- 2) Perlunya penambahan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah, seperti pembelian armada truk pengangkut sampah agar dapat meningkatkan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan sampah serta meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang terkait dengan pengelolaan sampah.
- 3) Perlunya konsep 3R (*Reduce, reuse, recycle*) di Kota Cirebon untuk segera di terapkan. Dimulai dari pengadaan sarana dan prasarana seperti TPS 3R dan Truk *Container* terpilah. Karena dengan diterapkannya konsep 3R dalam pengelolaan sampah, bukan hanya lingkungan saja yang menjadi bersih, namun juga masyarakat diuntungkan dengan mendaur ulang sampah yang telah dipilah untuk menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Daftar Pustaka

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. 2016. *Mekanisme Pelayanan Kebersihan di Kota Cirebon*.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar ilmu pariwisata. *Yogyakarta: Andi*.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwerda, B. 2012. Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan). *Penerbit Pustaka Rihama. Yogyakarta*.